OPTIMALISASI METODE TARTILA BIL QOLAM DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI KELAS V MI SAILUL ULUM PAGOTAN MADIUN

SKRIPSI

Oleh:

NUNUNG ASNA SARI
NIM. 203200218

JURUSAN PENDIDIDKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024

ABSTRAK

Sari, Nunung Asna. 2024. *Optimalisasi Metode Tartila Bil Qolam Dalam Membaca Al-Qur'an Di Kelas V MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.* **Skripsis**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Dr. Basuki. M.Ag.

Kata Kunci : Metode, Tartila Bil Qolam, Membaca Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an kepada anak yang ditanamkan sejak dini merupakan kebaikan agar kelak anak dapat dengan mudah memahami isi dari Al-Qur'an. Karena usia anak sekolah dasar adalah usia dimana anak diberikan perlahan pemahaman Al-qur'an untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Di MI Sailul Ulum Pagotan ini terdapat pembelajaran Al-Qur'an yang dimana menggunakan metode *Tartila Bil Qolam*.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pelaksanaan langkah-langkah penggunaan metode *Tartila Bil Qolam* yang di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun tahun 2024. (2) Memberikan informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan metode *Tartila Bil Qolam* (3) Mendeskripsikan kualitas atau hasil pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Tartila Bil Qolam* di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknil analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil menunjukkan bahwa: penggunaan metode tersebut belum terlaksana dengan optimal. Perlu adanya evaluasi serta pembenahan dalam pengaturan pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaan metode *Tartila Bil Qolam* memberikan dampak dan hasil yang cukup memuasakan terhadap kemampuan siswa dalam membaca, dari segi kelancaran, kefasihan dan tajwidnya.

PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Nunung Asna Sari	NIM	: 203200218
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan		
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtudaiyah		
Judul	: Optimalisasi Metode Tartila Bil Qolam Dalam Membaca Al-Qur'an Di Kelas V MI Sailul Ulum Pagotan Madiun		

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,

Tanggal, 21 Oktober 2024

Dr. Basuki. M.Ag

NIP. 192710102003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik. M.Pd.

NIP. 198512032015032003

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama	:	
Nama	:	Nunung Asna Sari
NIM	:	203200218
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	Optimalisasi Metode Tartila bil Qolam dalam Membaca Al-Qur'an di Kelas V MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Perguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	08 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	19 November 2024

Ponorogo, 19 November 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang	: Dra. Hj. Aries Fitriani, M.Pd.	( )
Penguji 1	: Dr. Umar Sidiq, M.Ag.	( )
Penguji 2	: Dr. Basuki, M.Ag.	( )

PONOROGO

iv

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nunung Asna Sari
NIM	: 203200218
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Optimalisasi Metode Tartila bil Qolam dalam Membaca Al-Qur'an di Kelas V MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 November 2024
Pembuat Pernyataan

Nunung Asna Sari
NIM. 203200218

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nunung Asna Sari
NIM	: 203200218
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi	: Optimalisasi Metode Tartila Bil Qolam Dalam Membaca Al-Qur'an Di Kelas V MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulsan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan

Nunung Asna Sari

NIM. 2032000218

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci dari agama islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Allah SWT. memudahkan Al-Qur'an untuk diingat oleh semua kalangan baik di kalanganusia kanak-kanak, hingga usia tua. Allah SWT memberikan petunjuk orang-orang pilihannya yang cerdas dan bertakwa untuk menghimpun setiap bidang ilmu yang dapat menggembirakan hati orang yang yakin. Membaca Al-Qur'an lebih afdhal jika dibandingkan dengan melafalkan tasbih, tahlil, serta lafadz dzikir lainnya. Ini merupakan pendapat shahih yang diyakini oleh sebagian ulama.[3]

Bukan tanpa sebab Al-Qur'an diturunkan sebagai kitab suci agama islam melalui wahyu allah dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. juga Al-Quran sebagai kitab terakhir dari kitab-kitab Allah SWT. dari Nabi-Nabi sebelumnya, dalam Al-Qur'an sudah mencakup semua hal yang ada didunia dan alam semesta, serta menjadi pedoman hidup umat islam. Al-Qur'an bukan hanya sekedar hubungan manusia dengan rabb-Nya, tetapi juga hubungan manusia dengan manusia, serta alam sekitarnya. Singkatnya Al-Qur'an mengatur dan memimpin semua segi kehidupan manusia agar tetap berada di jalan yang baik dan benar sesuai

[3] Imam Abu Zakaria Yahya, *At-Tibyan Adab Menghafal Al-Qur'an.Pdf*, XXVIII (Baki Sukoharjo: Al-Qowam, 2021), 15.

dengan perintah-Nya serta menjauhi segala larangannya demi kebaikan dunia dan akhirat nanti.

Agama dengan pendidikan adalah dua aspek yang saling berkaitan yang dimana melalui agama dan pendidikan akan membentuk karakter pribadi seseorang. Bagi anak-anak usia yang memasuki sekolah dasar banyak sekolah-sekolah dasar seperti madrasah ibtidaiyah mengenalkan berbagai metode pembelajaran Al-Quran pada peserta didiknya dari sejak memasuki kelas satu dari sekian banyak jenis-jenis metode yang digunakan salah satunya yaitu metode *tartila bil qolam*. Metode ini diperuntukkan pada peserta didik yang kelas rendah yang dimana pada fase ini dari yang sebelumnya masih taman kanak-kanak (TK) ke jenjang sekolah dasar.

Agama islam, terdapat perintah wahyu pertama dari Allah SWT. kepada Nabi Muhammad saw.melalui perantara malaikat Jibril yaitu perintah membaca. Mengapa? Karena membaca merupakan gerbang pengetahuan juga sebagai kunci kesuksesan dalam belajar. Maka turunlah surah dalam al-qur'an surah al-Alaq ayat 1-5.

Belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau juga pengalaman. Belajar menjadi suatu hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat terjadi dimana pun dan kapan pun, banyak orang yang menyalah artikan belajar sebagai kegiatan yang bersifat umum misalnya ketika seorang anak di suruh untuk belajar.[4] Belajar bukan sekedar kegiatan memerintah orang lain untuk belajar. Kita ketahui belajar memiliki tujuan untuk membentuk

[4] M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 1.

pribadi seseorang menjadi lebih baik. Akan terus muncul pertanyaan-pertanyaan pada saat kita tidak memahami makna belajar yang sesungguhnya secara lebih dalam.

Singkatnya belajar merupakan aktivitas mental untuk mempeeroleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian seseorang[5]. Pada dasarnya belajar memiliki makna yang sangat spesifik. Agar bisa mendukung mendalami belajar termasuk belajar agama, Belajar membaca al-qur'an pada tingkat dasar keterampilan yang ingin di capai belum terarah pada keterampilan yang hakikat pemahamannya, walau begitu masih terdapat kemampuan identifikasi huruf serta pengucapan yang benar dan fasih sesuai dengan karakteristik huruf. Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan untuk mengetahui sejauhmana benar panjang pendeknya suatu bacaan serta yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan membaca adalah kunci utama untuk memahami segala sesuatu .yang tercantum dalam Al-Qur'an, sehingga membaca Al-Qur'an telah diajarkan sejak sekolah dasar. Kemampuan membaca al-quran merupakan hal yang mutlak bagi umat islam. Membaca Al-Qur'an lebih baik jika dibandingkan dengan melafalkan tasbih, tahlil, serta lafal dzikir lainnya. Ini pendapat shahih yang dipilih dan diyakini oleh sebagian ulama. Banyak dalil yang menunjukkan hal tersebut.

Dalam agama islam, pendidikan dilaksanakan sepanjang hayat dimulai sejak kita lahir di dunia hingga pada akhirnya kita meninggal dunia nanti. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan pada

[5] *Ibid, 3.*

nabi terakhir yaitu nabi muhammad saw yang menjadi kitab suci agama untuk umat islam serta wajib kita imani serta menjadi identitas diri kita sebagai seorang muslim. Membaca Al-Qur'an menjadi ibadah serta juga mendatangkan pahala bagi yang benar dalam membacanya. Menggunakan tatacara yang baik dan tidak asal-asalan membaca Al-Qur'an.

Bacaan tartil diperlukan pengetahuan dan penerapan terhadap ilmu membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid. Mempelajari ilmu tajwid seseorang diharapkan dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, aik dari segi pelafalan *makhorijul huruf* (tempat keluarnya huruf) maupun mempraktikkan hukum bacaan tajwidnya serta mampu memelihara bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dari kekeliruan yang dapar mengubah arti dan maksudnya[6]. Sehingga seseorang yang sedang belajar membaca Al-Qur'an memerlukan seorang guru untuk membimbing selama proses belajar, yaituguru yang benar-benar mampu mengajarkan al-qur'an sesuai dengan makhorj huruf dan kaidah tajwid yang baik dan benar.[7]

Dalam mempelajari Al-Qur'an di sekolah formal terkhususnya MI Sailul Ulum Pagotan Madiunn masih ada peserta didik yang kurang dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. MI Sailul Ulum berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU). MI Sailul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun[8]. MI Sailul Ulum

[6] Elsa Aisyah, "Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Bil Qolam Hubungannya Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Pai" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 1.

[7] Aisyah, "Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Bil Qolam Hubungannya Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Pai."

[8] https://missailululum.sch.id/ (diakses pada tanggal 1 Agustus 2024)

bercirikan agama islam, dalam pembelajaran agama MI Sailul Ulum Pagotan tedapat jam pembelajaran untuk kelas belajar membaca Al-Qur'an dengan guru agama (guru BTQ) yang difokuskan pada bacaan dan cara menulis Al-Qur'an yang baik dan benar.

MI Sailul Ulum merupakan madrasah ibtidaiyah pusat pendidikan berkualitas dalam bidang prestasi dan akhlakul karimah. Terletak di lingkungan yang nyaman dan kondusif, madrasah ini telah mendedikasikan dirinya untuk menciptakan generasi musa yang berprestasi di segala bidang, baik akademik maupun non-akademik, sambil menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan akhlakul karimah. Sebagai madrasah unggulan, MI Sailul Ulum memiliki kurikulum yang berfokus pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Selain pada mata pelajaran akademik yang komprehensif, madrasah ini juga menawarkan program ekstrakulikuler yang beragam, termasuk seni, olahraga, dan kegiatan sosial. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan bakat mereka secara holistik dan menjadi individu yang berdaya guna dalam masyarakat.

Berdasarkan infomasi yang diterima bahwa penggunaan metode tersebut masih terdapat permasalahan dan hal tersebut belum sepenuhnya mewujudkan apa yang diharapkan sesuai target. Hal tersebut dikarenakan kemampuan membaca masih belum lancar dan bahkan ada juga yang belum sepenuhnya tahu huruf- huruf hijaiyah atau cara membaca yang baik dan benar. Ada pula yang hanya sekedar ikut membaca tanpa tahu dan paham kaidah bacaannya, peserta didik yang kurang memahami tajwid, waqaf, maupun *makhorijul huruf* (tempat keluarnya huruf) Padalah ini menjadi

metode yang akan sangat membantu peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Sailul Ulum Pagotan, karena peneliti ingin mengetahui apakah metode Tartila Bil Qolam dapat dilaksanakan dengan baik atau secara maksimal. Penelitan ini dilakukan karena ingin meneliti sejauh mana siswa atau peserta didik dapat mengikuti dan menerima pembelajaran dengan baik. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-qur'an menggunakan Metode Tartila Bil Qolam di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, fenomena yang terjadi membuat peneliti tertarik untuk membuat meneliti lebih tahu serta tertarik meneliti hal tersebut untuk mengetahui serta mencari informasi. Maka dari itu peneliti membuat judul penelitian yaitu "**Optimalisasi Metode Tartila Bil Qolam Dalam Membaca Al-Qur'an Di Kelas V Mi Sailul Ulum Pagotan Madiun**".

B. Fokus Penelitian

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik menjadi salah satu yan penting untuk dimiliki oleh setiap orang bagi kalangan anak-anak terutama di era sekarang ini. Dengan adanya keterbatasan alat, waktu, biaya tempat dan tenanga dalam penelitian ini peneliti akan meneliti Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil yang menggunakan metode yang digunakan pada peserta didik sekolah,penelitian ini di lakukan pada kelas tingi yaitu di kelas lima MI Sailul Ulum Pagotan.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti memfokuskan pada penggunaan metode *tartila bil qolam* dalam membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun yang dimana menjadi tolak ukur dalam ketepatan serta cara membaca yang baik dan benar dalam melantunkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhrajnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan metode Tartila Bil Qolam yang digunakan oleh MI Sailul Ulum Pagotan Madiun?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan metode tartila bil qolam?
3. Bagaimana hasil dari penggunaan metode Tartila Bil Qolam dalam pembelajaran al-qur'an peserta didik di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal hal yang tertera dalam rumusan masalah di atas. Dalam penelitian ini, tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan langkah-langkah dari penggunaan metode tartila bil qolam yang di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun sebagai metode pembelajaran BTQ
2. Memaparkan dan menganalisis informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan metode tartila bil qolam, untuk dapat di perbaiki dan ditingkatkan lagi dalam pembelajaran.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis kualitas atau hasil pembelajaran al-qur'an menggunakan metode tartila bil qolam di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari terlaksananya penelitian terkait dengan menggunakan metode tartila bil qolam dalam membaca al-quran pada peserta didik di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun sebagai berikut:

1. Secara teoritis
   a. Untuk menambah khasanah akademik dan wawasan dalam ilmu pendidikan peneliti juga pembaca.
   b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.
2. Secara Praktis
   a. Bagi peneliti

      Bagi peneliti melalui hasil penelitian yang sudah dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta bermanfaat bagi peneliti selanjutnya juga orang lain yang membaca.
   b. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperdalam ilmu agama islam. Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta daya nalar dalam memahami al-quran yang baik.

c. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, inovasi, evaluasi dan pengambilan kebijakan terkait meningkatkan tingkat pengetahuan serta kemampuan juga sebagai sumber refensi juga sebagai contoh salah satu metode yang bisa diterapkan di dunia pendidikan di masa depan.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman badi peserta didik, mengenai pentingnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an bagi dirinya sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan pembuatan proposal penelitian, maka pembahasan dalam penyusunan pembuatan proposal peneliti dijelaskan sesuai bab-bab yang ada. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian dijabarkan dalam beberapa bab yang saling berkaitan erat, yaitu:

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah yang dibahas dan selanjutnya terdapat rumusan masalah, dengan batasan masalah untuk fokus pada penelitian rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Pada bab ini berisikan kajian teori, kajian penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian. Menguraikan kajian terdahulu yang berfungsi sebagai alat pennyusunan instrumen pengumpulan data.

Berdasarkan hasil dari telaah penelitian terdahulu yang sudah didapatkan sebelumnya. Terakhir yaitu kerangka berpikir.

Bab tiga, pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahap- tahap penelitian.

Bab empat, pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini meliputi hal-hal yang berhubungan dengan temuan-temuan peneliti seperti gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, membahas temuan dari penelitian. Deskripsi hasil penelitian menggunakan hasil pengolahan data dari rumusan masalah. Kemudian hasil temuan penelitian yang disesuaikan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

Bab lima, pada bab ini memuat penutup dari hasil penelitian yang berisi kesimpulan dan saran juga bagian akhir daftar pustaka serta lampira (traskip hasil wawancara pada narasmber, gambar,dan lain-lain).

PONOROGO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pendidikan merupakan proses pembelajara yang betujuan untuk mengembangkang potensi manusia secara optimal melalui berbagai kegiatan aktivitas belajar-mengajar. Pendidikan memiliki tujuan utama yaitu membantu individu dalam mencapai kemampuan intelektual, sosial, emosional, serta fisik yang optimal. Membantu individu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, serta nilai yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari individu dan kehidupan sosialnya.[9]

Pendidikan bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal.[10] Dalam perbedaan bentuknya pendidikan harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memastikan kalau individu memiliki pengalaman belajar yang komprehensif dan holistic. Pendidikan betujuan untuk meningkatan hasil belajar peserta didik baik dalam hal pegetahuan, keterampilan, maupun perbuatan. Hasil belajar peserta didik adalah ukuran keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan selama menempuh pendidikan.

[9] Umar Sidiq et all, "Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Islamic Education* 6, (2021): 137.

[10] Umar Sidiq, "Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini," Insania ϭ (2011), 227.

1. Optimalisasi

a. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi menurut kamus besar bahasa indonesia, berasal dari kata optimal terbaik; tertinggi, dengan demikian optimalisasi bearti suatu proses meninggikan atau meningkatkan.[11] optimalisasi banyak diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat terpenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Secara umum pengertian optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks[12]. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya daapt terwujud apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien.

Optimalisasi banyak juga dikatakan sebagai ukuran, dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Optimalisasi yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah suatu proses untuk meningkatkan kinerja dari penggunaan metode *tartila bil qolam*. Salah satu metode yang digunakan yaitu *tartila bil qolam* yang di laksanakan di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan belajar peserta didik dalam menbaca al-quran.

Menurut winardi optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya suatu tujuan. Optimalisasi adalah usaha

---

[11] Maria Goretty IE, "Optimalisasi Penanaman Nilai Nilai Kebangsaan Guna Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Dalam Rangka Ketahanan Nasional," ed. Maria Goretty IE, Maria Gore (Kalimantan Timur: Perpustakaan Lemhannas RI, 2014), 8.

[12] Maryam B.Gainau, *Problematika Pendidikan Di Indonesia*, ed. Lucia Indarwati, 2016th ed. (Sleman: PT.Kanisius, 2021), 191.

memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nillai terbaik dari yang benyak tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks. Menurut Nurrohman optimalisasi merupakan upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentinga umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggara tersebut.[13]

Pendidikan nasional merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional optimal tidaknya suatu pendidikan, melalui program pendidikan dasar yaitu dengan memberikan pendidikan dasar kepada warga negara Indonesia agar mereka tidak hanya cerdas melainkan sekaligus mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan yang menyatu dengan kualitas iman dan takwanya dan mengembangkan kepribadiannya yang mantap dan mandiri untuk hidup bermasyarakat dan bernegara.[14]

b. Indikator dari Optimalisasi

Adapun indikator dari optimalisasi adalah sebagai berikut:

a) Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kata efektif mempunyai arti efek,

[13] Dhimas Ega Pangestu, "Optimalisasi Kinerja BASARNAS Semarang Dalam Penanganan Kecelakaan Laut Di Alur Pelayaran Pelabuhan Tanjung Emas Semarang," *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 2022, 6.

[14] Umar Sidiq, *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 37.

pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil[15]. Menurut beberapa ahli, efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungi dari pada suatu organisasi atau yang lainnya yang tidak ada tekanan atau ketegangan antar pelaksanaanya. suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Menurut Komaruddin, dalam sensiklopedia dijelaskan bahwa efektivitas merupakan hal yang menunjukkan taraf terjapainya tujuan atau usaha, yang dikatakan efektif kalau usaha tersebut mencapai tujuan.

Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah cara pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh.

b) Efisien

Efisien sering dihubungkan dengan kinerja suatu organisasi, kegiatan usaha yang telah dilakukan secara efisien yang dapat memberikan *output* yang maksimum, baik dari jumlah maupun kualitas.

c) Produktivitas

Secara umum peningkatan produktivitas tenaga kerja dilakukan dengan meningkatkan kemampuan atau keterampilan,

[15] Dewi Puspita Cormentyna Sitanggang, Menuk Hardaniwati Dora Amalia, Teguh Santoso, Adi Budiwiyanto Azhari Dasman Darnis, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta Pusat: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 352.

disiplin, etos kerja produktif, sikap kreatif dan inivatif, dan membina lingkungan kerja yang sehat untuk memacu prestasi.

2. Tartila Bil Qolam

a. Pengertian Tartila Bil Qolam

Tartila Bil Qolam digunakan sebagai inspirasi wawasan dan pengetahuan dari wahyu allah swt. yaitu pada surah al-alaq ayat 2-3, tartila bil qolam adalah metode pembelajaran al-qur'an dengan buku pegangan yang praktis digunakan untuk membantu peserta didik belajar membaca dan menulis dan bahkan menghafal al-qur'an. Tartila bil qolam adalah metode dasar belajar membaca dan menulis Al-qruan secara integral. Metode ini disajikan secara sederhana, mudah dan cepat untuk diaplikasikan juga di segala usia dengan segala latar belakang pendidikan.Penggunaan metode tartila bil qolam sebelumnya berasal dari 2 kata yaitu tartil dan bil qolam:

1) Pengertian tartila

Tartil berasal dari kata ratala yang berarti serasi dan indah, atau kalimat yang disusn rapuh, diucapkan dengan baik dan benar. Membacanya dengan perlahan dan jelas, sehingga pendengar dan pembacanya dapat memahami isi kandungan dari ayat yang dibaca.[16] Untuk membaca Al-qur'an dengan baik dan benar (tartil) harus melalui dengan proses belajar. sebuah proses

[16] Siti Kalimatul Ulum, Bagus Cahyanto, and Arief Ardiansyah, "Impelementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Smp Islam Sabilurrosyad Gasek Malang," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 5 (2023): 9.

belajar mengajar yang dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode.

Makna tartil berarti bacaan yang sesuai dengan makhraj, tajwid, dan ketentuan dalam membaca al-qur'an.[17] Tartila merupakan metode dasar belajar al-quran bagi pemula.

2) Bil Qolam

Bil qolam merupakan metode mempelajari al-qur'an yang sudah juga termasuk metode yang digunakan untuk mempelajari al-qur'an dengan cara bertahap menggunakan kosa kata bahasa arab sehingga dari segi materi bisa lebih mudah dipahami untuk semua kalangan usia. Bil qolam adalah sebuah metode mempelajari al-qur'an pada sebuah buku panduan yang praktis digunakan dengan susunan kata-kata arabi yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah.

b. Karakteristik Metode Bil Qolam

Karakteristik metode bil qolam adalah *talqin* (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode bil qolam bersifat *teacher centris*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Di dalam metode bil qolam terdapat dua tahap yaitu *tahqiq* dan tartil. Adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut:[18]

1) Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran Al-Qur‟an dengan pelan

[17] *Ibid, 5.*

[18] Dimas Ramdhan Misbakhul Khoiri, *Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur"an pada Kalangan Remaja,* Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UiN Maliki Malang, 2016, 34-35.

dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalamartikulasi (pengucapan) terhadap suatu huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.

2) Tahap tartil adalah pemebelajaran membaca Al-Qur‟an dengan durasi sedang atau bahkan cepat sesuai denan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh santri secara berulang- ulang. Disamping itu pendalaman artikulasi, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid, seperi : bacaan mad, waqaf, dan ibtida‟, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya tahap ini, maka metode bil qolam dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (*tarkibiyah*), yaitu penggunaan metode yang dimulai dengan pengenalan lambang dan bunyi huruf kepada santri, dilanjutkan dengan mengajarkan sebuah kalimat, sebuah ayat, kemudian dianalisis kata-kata yang membentuk kalimat atau ayat tersebut. Artinya metode bil qolam bersifat komprehensif, karena mampu mengakomodasikan kedua macam metode membaca Al-Qur’an.

c. Sasaran Metode Tartila Bil Qolam

Dalam kegiatan pembelajaran al-qur'an metode ini disajikan dengan cara sederhana mudah dan cepat untuk diaplikasikan juga bisa dimanfaatkan oleh segala usia dan dengan segala latar belajang pendidikan. Di dalam tartila bil qolam ada berbagai tingkatan, dimana pada tiap tingkatan mempunyai tingkat kesulitan sendiri sesuai dengan tingkat. Tartila bil qolam di bagi menjadi jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan jilid 4. Untuk tiap jilid terdapat target yang harus dikuasai oleh peserta didik baik untuk kelas rendah (kelas 1,2,3) maupun kelas tinggi(4,5,6). Dalam buku panduan terdapat target yang harus di kuasai peserta didik sesuai dengan tingkatan jilid dapat dilihat dari keterangan tabel berikut:

Tabel 2.1 Tingkatan Jilid Dalam Tartila bil Qolam

Jilid	Tujuan/ target pembelajaran
Jilid 1	Tujuan pembelajaran jilid 1 adalah kemampuan dan keterampilan peserta didik meliputi: a) Menyebutkan bunyi masing-masing huruf hijaiyah serta hafal di luar kepala b) Membaca seluruh huruf hijaiyah yang berkharokat fathah serta hafal di luar kepala c) Memahami masing-masing makhoorijul huruf hijaiyah d) Mengidentifikasi harokat fathah dan letaknya dari huruf.
jilid 2	Tujuan pembelajaran jilid 2masih sama seperti pada jilid 1 yaitu kemampuan dan keterampilan peserta didik meliputi:

	a) Menyebutkan bunyi masing-masing huruf hijaiyah serta hafal di luar kepala b) Membaca seluruh huruf hijaiyah yang berkharokat fathah serta hafal di luar kepala c) Memahami masing-masing makhoorijul huruf hijaiyah Mengidentifikasi harokat fathah dan letaknya dari huruf.
jilid 3	Materi pembelajaran jilid 3 adalah kemampuan dan keterampilan peserta didik meliputi: Memahami bacaan ghunnah, idhar halqi, idhar syafawi, idhar qomari, idgom syamsi, ikhfa' , iqlab, idhgam ma'al ghunnah, ikhfa' syafawi, idgom bigunnah, idgom bila ghunnah, bacaan allin, dan qolqolah serta mad arid lissukun.
Jilid 4	Materi pembelajaran jilid 4 adalah kemampuan dan keterampilan peserta didik meliputi: Nenahani bacaan mad iwad, mad wajib muttasil, mad jaiz munfashil, bacaan roo, bacaan taa, marbutho, mad lazim kilmi mutsaqqol, mad lazil kilmi mukhoffaf, mad lazim charfi, beberapa tanda waqaf dan bacaan ghorib.

Dimana dalam tabel diatas menjelaskan target dalam penguasaan dalam pembelajaran *Tartila Bil Qolam*. Target Kualitas Dalam Model pembelajaran *Tartila Bil Qolam* Ini diantaranya:

1. Tajwid
    a) Makhorijul Huruf
    b) Sifatul Huruf
    c) Ahkamul Mad Wal Qosr

2. Fashohah (Praktek)
    a). Waqfu Wal Ibtida‟
    b). Muro‟atul Huruf Wal Harokat
    c). Muro‟atul Huruf Wal Kalimat
    d). Bacaan Tidak Miring
    e). Bacaan Tidak Tawadllud
    f). Adabut Tilawah
3. Mempunyai Pengetahuan Agama Islam karena Al-Qur‟an
4. Hafalan dan Praktek
    a). Bacaan Solat
    b). Juz Amma
    c). Surat-surat dan Hadist pilihan
    d). Doa harian
    5). Barakhlakul karimah berpedoman kepada Al-Qur‟an dan Hadist
    6). Berakhidah Ahlissunnah Wal Jama‟ah

d. Tujuan Tartila Bil Qolam

1. Menciptakan generasi yang menjadi Qur'ani
2. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-qur'an dan hadist sampai di masyarakat umum sekitarnya
3. Membaca al-qur'an sesuai yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw. [19]

[19] Cahaya Firmansyah, "Pengembangan Model Pembelajaran Tartila Bil Qolam Dalam Upaya Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas Iii Mi Nurul Falah Balibata Kebonsari Madiun," 2023, 21.

e. Proses Penerapan Metode Bil Qolam dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Secara umum, metode pembelajaran menggunakan metode bil qolam terdiri dari beberapa poin, diantaranya pengenalan bunyi huruf yang berharokat, pengenalan namahuruf yang berharokat, lagu yang digunakan adalah *tahqiq* (tartil lagu 4 PIQ), *qiro"ah wal kitabah* dengan cara *takrir* (pengulangan) *wat ta"wid* (menjadi terbiasa). Secara rinci, metode pembelajaran bil qolam adalah sebagai berikut :

Untuk huruf yang diatas garis :

a. Guru mengenalkan bunyi bacaan/huruf dengan benar secara urut sesuai kitab
b. Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

Jika masih ditemukan murid yang mengucap bunyi huruf kurang tepat, seperti kepanjangan atau kurang buka maka guru harus mengulanginya lagi sapai murid mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.[20]

Untuk lafadz yang terdiri dari dua huruf :

a) Guru menuntun bacaan huruf dengan *tahqiq* dan mengulanginya 3x.
b) Murid menirukan bacaan guru 3x.

[20] Dimas Ramdhan Misbakhul Khoiri, *Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur"an pada Kalangan Remaja,* Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UiN Maliki Malang, 2016, 8.

Untuk lafadz yang terdiri dari tiga huruf :

a) Guru menuntun bacaan pertiga hurufnya dengan *tahqiq* dan mengulanginya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid sebanyak 3x.[31]

b) Guru menuntun bacaan pertiga hurufnya dengan tartil menggunakan lagu 4 dan mengulanginya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

c) Guru menuntun bacaan huruf perbaris dengan tartil memakai lagu 4 dan mengulanginya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid.

Untuk huruf yang dibawah garis :

a) Guru mengenalkan nama huruf dengan benar.

b) Guru menuntun pengucapan nama huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

1) Target Kualitas Bacaan Al-Qur‟an

a) Tajwid, terdiri dari *makhorijul huruf, ahkamul huruf, shifatul huruf dan ahkamul mad wal qasr*.

b) Fashohah, terdiri dari *al-waqfu wal ibtida", muro"atul huruwal harokat, muro"atl ayat wal kalimat* serta *adabut tilawah.*

c) Lafal *ghoroibul qur"an* dan *musykilat* (teori praktek).

d) Mempunyai pengetahuan agama, yang meliputi hafal surat- surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, dan do‟a sehari-hari, serta dapat bersikap akhlaqul karimah

atau berpedoman pada Al-Qur‟an dalam setiap tindakannya.

2) Standar Kenaikan Materi/ Halaman Penilaian ditentukan dengan:

B : jika mampu membaca dengan benar dan lancar selama waktu *urdhoh* individu.

C : jika mampu membaca dengan benar dan lancar, tetapi pernah melakukan kesalahan maksimal 3 kali kesalahan selama waktu *urdhoh* individu.

K : jika mampu membaca dengan benar dan lancar, tapi lernah melakukan kesalahan 4 kali bahkan lebih kesalahanselama waktu *urdhoh* individu.

Santri dapat naik halaman pada pertemuan berikutnya secara bersama-sama jika dalam satu kelas jumlah nilai B-nya pada *urdhoh* individu memenuhi maksimal 70 % dari jumlah santri yang hadir hari itu. Begitu juga sebaliknya, jika belummemenuhi 70% maka semua santri harus mengulang (jika rancangan program hari itu lebih dari 1 kali pertemuan). Jika rancangan program hari itu hanya 1 kali pertemuan, maka langsung naik untuk hari berikutnya. Bagi santri yang memang sangat lemah tiap pertemuan, penentuannya menunggu akhir halaman pada *munaqosah* khatam jilid dan dia wajib mengulang mulai halaman pertama.[21]

[21] *Ibid., 36.*

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an turun membawa hukum-hukum dan syariat secara berangsurangsur menurut konteks peristiwa dan kejadian kurun waktu dua puluh tahun lebih. Tetapi hukum-hukum dan syariat ini ada yang tidak dapat dilaksanakan sebelum arti, maksud dan inti persoalannya dimengerti dan difahami. Pada saat Al-Qur'an diturunkan, Rosul SAW menjelaskan kepada para sahabat tentang arti dan kandungan ayat yang samar artinya. Keadaan ini berlangsung sampai dengan wafatnya Rosul Saw.[22] Jika pada masa Rosul Saw. para sahabat bisa langsung menanyakan kepadanya, tetapi setelah beliau wafat mau tidak mau mereka harus melakukan ijtihad, padahal masih banyak ayat Al-Quran yang belum diketahui tafsirannya.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia (umat muslim) yang wajid dipelajari. Orang tua wajib mengajarkan Al-Qur'an sejak dini. Bagi orang tua yang tidak mempunyai waktu karena kesibukan atau karena ketidak tahuan untuk mengajar mengaji bisa mendaftarkan anak-anak nya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di lingkungan sekitar rumah nya. Disana anak-anak bisa belajar mengaji dan mendapatkan ilmu-ilmu agama yang lainnya. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan Agama Islam. Akan tetapi, pada zaman yang serba modern ini, kebanyakan orang tua tidak memerhatikan bahkan tidak mewajibkan

[22] Umar Sidiq, "Sejarah Perkembangan Tafsir Dan Metode Penafsiran Al-Qur'an," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 5.

anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an.[23]

Al-Qur'an memiliki banyak dan berbeda-beda dalam pengungkapkanya. Al-Qur'an secara bahsa berasal dari kata qara'a berarti bacaan atau dibaca. Menurut Istilah Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an turun untuk penjadi pedoman bagi mereka yang berusaha mencapai kebahagiaan dunia akhirat. [24]

Seruan Allah di dalam Al-Qur'an agar menjaga Al-Qur'an sekalipun dalam ayat-ayat yang lain Allah memiliki tujuan beragam tentang penciptaan manusia,tapi semua itu tujuannya bersifat sarana. Namun tugas-tugas itu tidak lain adalah sebagai bentuk menjalankan perintah Allah SWT.[25] Pada umumnya anak-anak lebih suka mendengarkan dan memperhatikan cerita-cerita, ingatannya pun akan mudah menerima sesuatu yang diceritakan sehingga mereka akan meniru dan menceritakannya lagi kepada orang lain. Pada fitrah kejiwaan inilah sebaiknya para pengajar mengambil manfaat dari hal

PONOROGO

[23] Program Studi Akuntansi, "PEMBELAJARAN & BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA RIYADHUL MUBTADIIN" 20, no. 1 (2022): 105–23.

[24] Rosdian Dian Rosdian, Mutammimul Ula, and Risawandi Risawandi, "Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al –Waqi'Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu," *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (2019): 105, https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294.

[25] Muslimin and Hosaini, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Dan Hadits," *Edupedia* 4, no. 1 (2019): 70, https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i1.527.

tersebut pada saat mengajar, apalagi dalam pengajaran agama yang merupakan inti pelajaran dan penyangga tujuan pendidikan.[26]

4. Indikator Membaca Al-Qur'an Dengan Baik

Indikaroe bagi seseorang yang mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, sebelumnya Indikator adalah merupakan pertanda atau sinyal yang menunjukkan hubungan[27].

Arti indikator yang di sini adalah yang ada hubungannya dengan tema permasalahan yang ada pada judul tesis ini. Indikator menunjukkan apakah orang tersebut mempunyai suatu kemampuan dan tingkat penguasaannya. Indikator mengukur pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan dan kecakapan atau keahlian yang ditunjukkan bahwa siswa telah mampu mencapai kompetensi yang ditandai dengan perubahan yang diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator adalah hal-hal yang dilakukan peserta didik yang dapat dilihat oleh pendidik yang memperlihatkan bahwa peserta didik sudah mampu belajar dan melakukan kegiatan secara mandiri.

Indikator yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam satuan kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Kemampuan membaca Al-Qur‟an adalah keterampilan yang dipunyai siswa untuk

[26] Umar Sidiq, "Urgensi Qashas Al-Quran Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak," *Jurnal Cendekia* 9, no. 1 (2011): 122.

[27] Heri, "Kompetensi Membaca Al-Qur‟An Pada Siswa Dan Dampaknya Terhadap Kecintaan Kepada Al-Qur‟An Di Smk Bahagia Pondok Aren Tangerang Selatan," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014, 55.

membacakan ayat-ayat suci Al-Qur‟an yang terdiri kumpulan huruf-huruf hijaiyah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Nila Quraati Sahala, (2022) *"Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang"*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada penelitian ini dalam proses peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana pelaksanaan kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Al-qur'an dengan komponen pemilihan pendekatan pemilihan metode jibril yang terdiri dari Talqin, Ittiba' dan urdhoh, juga sumber belajar berupa buku jilid Al-qur'an. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap-tahap yang kemudian dikembangkan sesuai dengan tingkatan kelas, tahapann tersebut yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti atau sering disebut Talqin Ittiba', baik Talqin Ittiba' hafalan maupun setoran bacaan, dan terakhir kegiatan penutup.

   Hasil belajar siswa Al-qur'an dengan menggunakan metode bil qolam di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang dapat di lihat dari nilai siswa kelas VIII yang menunjukkan kenaikan nilai dan memenuhi standar nilai yang telah ditentukan, pemahaman materi dengan presentase sebanyak 88% mendapatkan nilai 81-100 dengan kategori B-A. berdasarkan hasil tersebut Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memberikan dampak yang positif bagi siswa juga sekolah[28].

Adapun peneliti memiliki perbedaan dan persamaan, perbedaan peneilitian ini yaitu terletak pada meilihan subjek penelitian. Nila Quraati Sahala meneliti siswa kelas VIII**,** sedangkan saya memilih subjek penelitian siswa kelas V sekolah dasar.

Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada tujuan dari dilaksanakannya penelitian yang menekankan pada penerapan metode bil qolam kepada peserta didik untuk mempelajari Al-qur'an.

2. Nur Cholish Siddiq Harapah, dkk (2022), *"Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa Kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung"* Universitas Al Washliyah Medan. Pada penelitian ini dalam proses peneliti memfokuskan penelitian pada kegiatan pembelajaran Al-qur'an dalam kemampuan siswa membaca Al-qur'an dalam pelajaran Al-qur'an Hadist pada kelas VII. Kegiatan dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu: pembukaan 5 menit, dilanjutkan kegiatan Talqin dan Ittiba' selama 10 menit, 'urdhoh selama 20 menit, dan 'urdhoh atau dril secara individu selama 25 menit. Dengan hasil dari tahapan-tahapan pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode bil qolam sebesar 75,61 dalam kategori baik.

[28] Ulum, Cahyanto, and Ardiansyah, "Impelementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Smp Islam Sabilurrosyad Gasek Malang."

Pada kegiatan pembelajaran guru pendamping membagi atau menetapkan siswa berdasarkan jilid (1) bagi siswa yang kemampuannya dalam membaca AL-qur'an masih kurang atau masih rendah. Kemudian dilanjutkan jilid (2) , jilid (3), sampai jilid (4). Peran guru sangat penting dalam pembelajaran, dalam pelaksanaannya guru memberikan contoh membacakan ayat yang ada dalam jilid yang kemudian itu akan ditirukan oleh siswa-siswa dan dilakukan secara terus-menerus hingga siswa dapat menguasainya.[29]

Terdapat faktor pendukung dan penghampat yang di paparkan dalam penelitian Nur Cholish Siddiq Harapah, dkk , *"Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa Kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung"*. Faktor pendukung diantaranya yaitu:

a) Guru yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan pembelajaran
b) Penggunaan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas vii mts. ummul qura tembung.
c) Penguasaan materi dari guru

Faktor penghambat diantaranya yaitu:

a) Siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran
b) Kondisi suasana kelas yang tidak kondusif

[29] Khoiri, dkk"Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja," 2020, 1–89.

c) Pemahaman siswa dalam mempelajari Al-qur'an yang kurang.

Adapun persamaan dari penelitian Nur Cholish Siddiq Harapah, dkk, yaitu peneliti memiliki tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Al-qur'an menggunakan metode bil qolam.

3. Cahya Firman Syah (2023), *"Pengembangan Model Pembelajaran Tarila Bil Qolam Dalam Upaya Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas III Mi Nurul Falah Balibat Kebonsari Madiun"* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pada menelitian cahya firman syah merupakan penelitian R&D yaitu penelitian dan pengembangan untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada.

   Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada penggunaan model pembelajaran tartila bil qolam yaitu siswa dapat membaca , menulis dan menghafal Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan dalam ilmu tajwid. Adapun indikator model pembelajaran tarila bil qolam sebagai berikut:

   1) Tajwid dan *makhorijul huruf, ahkamul huruf, shifatul huruf,* dan *ahkamul mad walqosr.*
   2) Fasohah (praktek)adabud tilawah
   3) Lafal ghoiriobul qur'an

   Kesimpulan berdasarkan penelitian tersebut dalam kegiatan pembelajaran Al-qur'an menggunakan model pembelajaran tartila bil qolam pada aspek buku panduan, lagu, evaluasi harian serta target

pembelajaran. Terdapat kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran tartila bil qolam baik dari guru dan dari siswa.[30]

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dari jenis penelitian yang berbeda peneliti meneliti menggunakan jenis penelitian R&D sedangkan saya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

4. Rina Aminatul Hasna, dkk 2023. "*Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Asrama Nurul Ulum MAN Purworejo"* Pendidikan Agama Islam Universitas Sains Al-Qur'an Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Pada penelitan ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Asrama Nurul Ulum MAN Purworejo. Serta ,mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qolam. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menjunkkan hasl sebagai berikut: 1) impelementasi metode bil qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Asrama Nurul Ulum MAN Nnurul Ulum Purworejo mendapat hasil yang baik yakni hanya 5% santri atau 5 santri dari 54 santri yang belum dapat menguasai secara maksimal. 2) faktor pendukung dalam penerapan adalah kemampuan yang baik dari santri, semangat, motivasi dan dukungan dari pengajar. Faktor penghambat yaitu suasana yang

[30] Cahya Firmansyah, "Pengembangan Model Pembelajaran Tartila Bil Qolam Dalam Upaya Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas Iii Mi Nurul Falah Balibata Kebonsari Madiun," 2023,78

kurang kondusif, santri yang tidak fokus, saling mengganggu dan alikasi waktru pembelajaran yang kurang. [31]

Bedasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti. 1) tingkatan objek yang berbeda jika dalam penelitian diatas yaitu santri dari sekolah menengah atas, dalam penelitian saya yaitu peserta didik dari sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah kelas 5. Persamaan dari penelitian ini yaitu mencari tahu apa saja faktor- faktor pendukung juga penghambat dari menggunakan metode bil qolam.

5. Siti Samu'ah 2021. "Penerapan Metode Tartila Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran PAI Di Uptd Sdn Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan" dalam penelitian tersebut peneliti berpendapat metode merupakan faktor paling penting dalam proses pembelajaran. Hasill penelitian menunjukkan Kegiatan pertama dalam pelaksanaan ini adalah melakukan konsultasi dengan kepala sekolah terkait masalah dan gagasan. Kemudian dilakukan dalam dua langkah yaitu mencari literatur tentang media dan menyusun rancangan media. Selanjutnya menyempurnakan RPP dengan persetujuan kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan agar mendapatkan koreksi dari kepala sekolah mengenai metode pembelajaran yang akan diterapkan. Koreksi dan masukan ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan terhadap RPP

[31] Rina Aminatul Hasna et al., "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Asrama Nurul Ulum MAN Purworejo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 208–12,.

yang telah disusun sehingga kegiatan yang akan dilakukan menjadi lebih baik dan efektif[32].

Pada penelitian ini memfokuskan pada hasil dari penggunaan metode tartil pada peserta didik kelas 5. Dan hal ini menjadi persaamaan dari penelitian yang akan saya laksanakan. Keterlibatan dari lembaga juga menjadi gambaran baik sekolah, guru, siswa, maupun tenaga kependidikan dan pengembang kurikulum. Bahwa manfaat metode tartila dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an sangat baik. Berikut tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu :

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Dari Penelitian

Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Siti Samu'ah (2021) Penerapan Metode Tartila Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca	Telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam praktik membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V	1. Memilih perserta didik kelas V 2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif juga	1. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 2. Dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas

[32] Siti Samu'ah, "Penerapan Metode Tartila Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran PAI Di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2021.

Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran PAI Di Uptd SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan	UPTD SD Negeri Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan dalam mata pembelajaran PAI. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tartila dapat meningkatkan belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Durjan 2 Kecamatan	3. Aspek yang dinilai yaitu benar dan baik dalam membaca Al-Qur'an ssesuai kaidah tajwid, baik.	data kualitatif dan kuantitatif 3. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan II, namun sebelum melaksanakan siklus dilakukan penilaian awal (pra siklus) Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan II,

	Kokop Kabupaten Bangkalan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.		namun sebelum melaksanakan siklus dilakukan penilaian awal (pra siklus)

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur pikir peneliti yang didalamnya mencakup dasar- dasar untuk memperkuat sub fokus penelitian yang menjadi latar belakang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Kerangka berpikir dibutuhkan untuk mengembangkan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian yang di teliti.

Kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuk suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu di kemukakan berkaitan dengan fokus penelitian. Pembelajaran agama yang dilaksanakan di MI Sailul Ulum Pagotan. Mencari tahu seperti apa atau bagaimana kemampuan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode tartila bil qolam di MI Sailul

PONOROGO

Ulum Pagotan. Dengan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Dari pemaparan diatas, peneliti bermaksud meneliti lebih jauh dalam penelitian tersebut. mencari tahu bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca Al-quran, seperti apa kegiatan yang dilaksanakan, serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peserta didik dalam pembelajaran juga untuk guru atau Ustadz/Ustadzah di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun dengan menggunakan mentode tartila bil qolam untuk menemukan solusi dari permasalahannya.

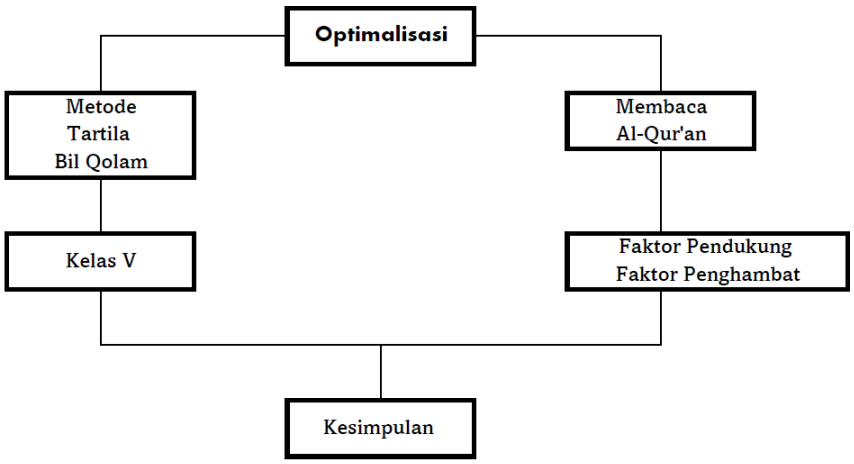

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

PONOROGO

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti fenomena tertentu. Fenomena yang dimaksud yaitu dapat berupa suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan analisa data bersifat indukti atau kualitatif. Hasil dari penelitian ini lebih menekankan manka daripada generalisasi.

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti ingin mendeskripsikan serta mengetahui tentang penggunaan metode belajar al-quran yaitu tartila bil qolam yang digunakan oleh peserta didik di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) juga studi kasus. Dimana studi kasus ini digunakan agar memahami lebih dalam karena suatu alasan peneliti. Mengenai fonomena dan jenis permasalahan yang belum diketahui untuk memperoleh gambaran secara lebih dalam melalui studi kasus juga penelitian lapangan guna

PONOROGO

mencari informasi yang dibutuhkan yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk naratif.

Peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui, seperti apa dan sejauh apa penggunaan metode tartila bil qolam terhadap kemampuan membaca dan menulis peserta didik di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menunjukkan makna dari pada generalisasi.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di lakukan di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun. Lokasi sekolah yang strategis berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat dengan suasana pedesaan yang kondusif dan nyaman.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus wajid dilapangan (lokasi penelitian), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, sebagai pengamat adalah subjekbya dalam keadaan sehari-hari, peneliti terjun langsung kelapangan guna melakukan survei yang kemudian menentukan informan guna menggali informasi. Melakukan penelitian seperti wawancara dan sebagainya sesuai kesepakatan dengan narasumber peneliti.

C. Data Dan Sumber Data

1. Data

Pada umumnya peneliti menjadikan dokumen sebagai sumber data. Pada pendekatan kualitatif data yang didapatkan besifat deskriptif. Data dapat berupa gejala-gelaja yang dikategorikan atau bisa juga dalam bentuk lain seperti dokumen, foto-foto dan catatan-catatan pada saat di lapangan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini pemerolehan data tersebut, peneliti membagi menjadi 2 bagian yaitu:

a. Data Primer

Data yag dikumpulkan oleh peneliti melalui partisipasi aktif peneliti, dengan melakukan survei lapangan, observasi, wawancara. Data yang didapatkan oleh peneliti dari informan diantaranya yaitu, kepala sekolah, guru mapel atau tutor mengaji, dan beberapa peserta didik dari kelas lima. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang dimana informasi didapatkan melalui catatan lapangan baik catatan tertulis maupun rekaman suara. Disini informan yang dituju yaitu: kepala sekolah, guru agama (guru btq), dan peserta didik dari kelas lima sejumlah 6 orang. Hasil yang diperolrh dari wawancara dengan para informan tersebut kemudian dicatat melalui catatan lapangan. Hasil ditulis maupun rekaman suara untuk menyimpan jawaban untuk kemudian data tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan laporan dalam laporan.

b. Data Sekunder

Data yang adalah sumber data di luar kata-kata dan tindakan, yakni: sumbe data tertulis. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari atas beberapa dokumen yang meliputi: sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar guru dan karyawan sekolah, peserta didik, sarana dan prasarana sekolah, kalender pendidikan sekolah. Dalam pemerolehan data tersebut peneliti mendapatkan langusng dari bapak kelapa sekolah yaitu Bapak Rouf Sofwan M.Ag. Beliau merupakan kepala madrasah saat ini di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun. Sumer data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Sumber data manusia : kepala Sekolah ,Guru Mata Pelajaran Agama (BTQ), beberapa peserta didik dari kelas lima.
2) Sumber dokumentasi: Profil sekolah, proses wawancara bersama informan, kegiatan pembelajaran BTQ.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pada pengumpulan data tidak hanya melalui partisipan, juga melalui rujukan, baik secara data primer ataupun data sekunder. Terdapat empat teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, yaitu:

1. **Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan peneliti secara sistematis terhadap proses dan hasil penerapan metode Tartila Bil Qolam dalam membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V MI Sailul Ulum Pagotan Madiun. Pengamatan dan pencatatan ini fokus pada aspek-aspek pembelajaran, seperti peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan respon siswa dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Alat yang digunakan untuk melakukan observasi terdiri dari beberapa jenis, yaitu: *anecdotal record*, yang berfungsi mencatat kejadian atau kasus spesifik terkait pembelajaran Tartila Bil Qolam; *lembar check list*, yang berisi daftar aspek yang diobservasi dan diberi tanda cek (√) sesuai dengan indikator pengamatan; *lembar rating scale*, yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan dan keterlibatan siswa; serta *mechanical device* seperti ponsel atau kamera untuk merekam gambar atau video sebagai pendukung data observasi. Data yang terkumpul melalui cek list, rating scale, foto, atau video akan diolah menjadi narasi atau deskripsi mengenai penerapan metode Tartila Bil Qolam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. **Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa untuk menggali informasi lebih dalam terkait optimalisasi metode Tartila Bil Qolam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas V MI Sailul Ulum Pagotan Madiun. Melalui

wawancara ini, data hasil observasi akan dikonfirmasi dan diperdalam, sehingga peneliti dapat memastikan keakuratan dan kelengkapan data yang diperoleh mengenai penerapan, hambatan, serta efektivitas metode Tartila Bil Qolam. Teknik wawancara mendalam ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang penerapan metode tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan penerapan metode Tartila Bil Qolam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas V MI Sailul Ulum Pagotan Madiun. Data yang dikumpulkan dapat berupa arsip pembelajaran, buku panduan Tartila Bil Qolam, catatan evaluasi hasil belajar siswa, serta dokumentasi visual seperti foto dan video aktivitas pembelajaran. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai pendukung data observasi dan wawancara, yang dapat memberikan gambaran lengkap mengenai pelaksanaan dan efektivitas metode Tartila Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelumnya peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat

sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk selama di lapangan.

2. Analisis Data Di Lapangan Model Miles, Huberman dan Saldana

Analisis data dalam penelitian data kualitatif saat pengumpulan data berlangsung dan setelah seleasi pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bedasarkan buku metode penelitian karya Prof. Dr. Sugiono, Bila jawaban yang diwawancarai dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication.[33]

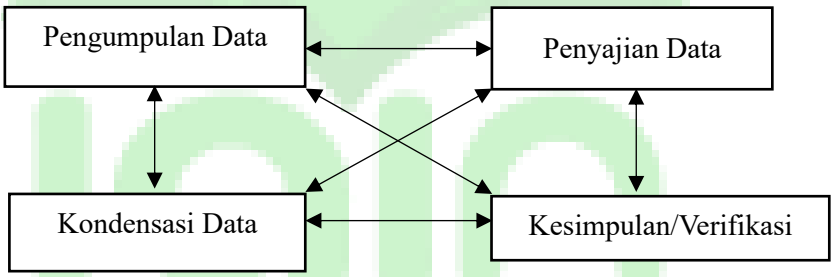

Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Miles,Huberman dan Saldana

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.Pdf*, *Bandung Alf* (Bandung: IKAPI, 2022), 246.

Adapun tahapan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut:

1. *Data condensation* (kondensasi Data)

   Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, atau mentransformasikan data yang muncul dalam korpus (badan) lengkap catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya.[34] Dengan melakukan kondensasi, agar membuat data lebih kuat. Peneliti melakukan kondensasi data dengan cara meringkas catatan lapangan berupa traskip wawancaea mendalam, catatan observasi, serta dokumen penting lainnya. Tujuan dari meringkas data ini adalah agar peneliti dapat mengkaitkan informasi dari berbagai sumber data, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan mengkaitkan data satu sama lain, pemahaman peneliti akan semakin meningkat saat melakukan analisis. Rangkuman data mentah mempermudah peneliti untuk menentukan tema dan pola dalam data secara keseluruhan. Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai optimalisasi metode Tartila Bil Qolam dalam membaca Al-Qur'an di kelas V MI Sailul Ulum Pagotan Madiun dilakukan langsung di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik serta dokumentasi

[34] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014), 31.

terkait kemudian diseleksi, difokuskan, disederhanakan, disusun, dan disaring dari data yang tidak relevan. Data tersebut diringkas dan diatur dalam bentuk rangkuman yang sistematis agar diperoleh kesimpulan akhir yang jelas dan dapat diverifikasi. Proses kondensasi ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang utuh mengenai efektivitas metode Tartila Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Oleh karena itu, kondensasi data yang dilakukan dengan meringkas catatan lapangan yang bertujuan untuk memperolah gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Data yang padat dan sistematis memudahkan peneliti untuk melakukan interpretasi dan menarik kesimpulan penelitian yang akurat serta mendalam.

2. *Data Display* (Penyajian/Tampilan Data)

Langkah ini adalah selanjutnya setelah *reduction data*. Dalam hal ini Miles, Huberman dan Saldana, menyatakan aliran utama aktivitas analisis yang kedua adalah tampilan data. Secara umum, tampilan adalah suatu hal yang terorganisir, kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan Tindakan. Bentuk tampilan data kualitatif yang paling sering digunakan di masa lalu adalah teks yang diperluas.[35]

Dalam proses analisis data penelitian ini penulis melakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah

[35] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014), 31–32.

selesai di lapangan. Penyajian data dengan teks naratif akan digunakan peneliti dalam menyajikan hasil wawancara mendalam dan observasi dari para informan, mengenai penelitian. Hal ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan temuan dan fenomena yang diteliti berdasarkan perspektif dan pandangan penyajian.

Penyajian data dalam bentuk teks naratif digunakan oleh peneliti untuk mempermudah pembaca dalam memahami temuan mengenai optimalisasi metode Tartila Bil Qolam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas V MI Sailul Ulum Pagotan Madiun. Melalui teknik penyajian data yang menarik dan mudah dipahami, hasil penelitian kualitatif ini memberikan gambaran yang terarah mengenai penerapan dan efektivitas metode Tartila Bil Qolam. Dengan demikian, pembaca diharapkan dapat memaknai hasil penelitian ini secara mendalam serta mempertimbangkan implementasinya dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

3. Penarikan Kesimpulan

Jalur kegiatan analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal data pengumpulan, analis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, sebab akibat alur, dan proposisi.[36] Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk merumuskan hasil temuan

[36] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014), 32.

mengenai optimalisasi metode Tartila Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas dan manfaat metode Tartila Bil Qolam dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk penerapan lebih lanjut dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji. *Credibility* (*validitas interbal*), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tiangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck.*

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, menggunakan teknik untuk menguji keabsahan penelitian, yaitu Triangulasi, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada 3 tahapan,yaitu;

1. Tahap pra-lapangan, meliputi menyusun penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan, meliputi memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri memasuki lapangan serta berperan serta dalam mengumpulkan data. Beberapa tahapan yang dilakukan peneliti pada tahapan ini diantaranya;
   a. Peneliti hadir di lokasi penelitian, sebagai salah satu instrumen penelitian hendaknya peneliti datang langsung untuk mellakukan penelitian di klokasi yang dituju yakni MI Sailul Ulum Pagotan.
   b. Menemukan dan mengumpulkan sumber data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian.
   c. Melakukan kegiatan pengumpulan data dengan pihak sekolah melalui kegiatan wawancara antara peneliiti dengan pihak sekolah terkait.
   d. Data yang ditemukan memiliki kesesuaian dengan instrumen yang telah dianalisis kemudian dikkelompokkan, dilakukan pengelolaan terhadap data, analisis data, dan penyimpanan terhadap data.
3. Tahap penyelesaian

   Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengecekan ulang terhadap keseluruhan data yang telah di kumpulkan. Peneliti mengkategorikan

hasil data yang dianalisa dan menjabarkan dalam bentuk teks deskriptif untuk membantu mempermudah pemahaman pembaca.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sailul Ulum Pagotan atau biasa di kenal MI Sailul Ulum Pagotan merupakan lembaga pendidikan untuk jenjang sekolah dasar yang diselenggarakan oleh Lembaga Ma'arif Pagotan. Pada tahun 1963 di Desa pagotan berdiri sekolah dasar bernama Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan berbasih agama yang berada dibawah naungan Lembaga Ma'arif NU Pagotan. Berlokasi di Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun berada di jalan Jendral Sudirman No.273 RT 06 RW 03 kode pos 6371.

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum pagotan dilatar belakangi oleh penerimaan bantuan Program Madrasah Wajib Belajar (MWB) pada tahun 1958 di desa Pagotan yang berasal dari Departemen Agama sebagai bagian dari realisasi pelaksanaan amanat UU Nomor 4/1950, dengan lama belajar 8 tahun.

Pada tanggal 26 Maret 1960 Jamiyyah Nahdlatul Ulama ranting desa Pagotan mulai mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar/mengajar Program Madrasah Wajib Belajar (MWB) 8 tahun dengan memberikan nama "**Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum**" dengan konsep pendidikan dan pengajaran "*al-Muhafadhotu 'ala qadimi al-Shalih wa al-Akhdzu bi al-Jadid al-Ashlah*" (menjaga tradisi-tradisi lama sembari menyesuaikan dengan tradisi-tradisi modern yang lebih baik).

Semenjak peristiwa tersebut pengelola dan penyelenggara (Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Ranting Pagotan) melakukan upaya mengajukan status madrasah kepada kepala kantor Departemen Agama Wilayah Propinsi Jawa Timur melalui kantor Departemen Agama Kabupaten Madiun sampai 18 tahun penyelenggaran pendidikan pengajaran, Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum baru mendapatkan Piagam Madrasah "Terdaftar" dari Departemen Agama Republik Indonesia, yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur nomor : L.m./3/37/A/1978, sehingga MI Sailul Ulum secara hukum telah resmi dan mendapatkan hak untuk menyelenggarakan pendidikan pengajaran serta diperbolehkan mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

Dengan jumlah murid yang sangat besar itu, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Pagotan terus melakukan pembenahan dan perbaikan serta terus mendorong tenaga pendidik MI Sailul Ulum melakukan berbagai macam setrategi dan inovasi hingga pada tahun 2019 dan 2024 MI Sailul Ulum memperoleh predikat Akreditasi "A" sampai tahun pelajaran 2024/2025 jumlah tenaga pendidik 32 guru dan peserta didik hampir 500 anak.

Sarana dan prasarana yang memadai serta ruang belajar yang kondusif, peserta didik serta guru MI Sailul Ulum Pagotan dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan nyaman serta sarana yang memadai di sekolahan. Berada di bawah naungan Lembaga Ma'arif NU MI Sailul Ulum pagotan tidak hanya sebagai sekolah dasar yang

berkegiatan di pagi hari namun juga digunakan untuk sekolah Madrasah Diniyah Banin dan Banad serta dibedakan antara siswa putra dan putri. Diniyah banin untuk siswa putra dilaksanakan di malam hari untuk diniyah banat untuk siswa putri dilaksanakan di siang hari hingga sore.[37]

2. Identitas Madrasah/ Profil Madrasah

1.	Nama Lembaga	: MIS Sailul Ulum Pagotan
2.	Alamat / Desa	: Jl. Jend. Sudirman 273 RT 06/03
	Desa	: Pagotan
	Kecamatan	:Geger
	Kabupaten	: Madiun
	Provinsi	: Jawa Timur
	Kode Pos	: 63171
	No.Telepon	: 082230678059
3.	Nama Yayasan	: Lemdik Ma'arif NU Pagotan
4.	Status Sekolah	: Sekolah milik Yayasan
5.	Status Lembaga MI	: Swasta
6.	No SK Kelembagaan	: MIS/19.0019/2016
7.	NSM	: 111 235 190 019
8.	NIS/NPSN	: 60717717
9.	Tahun didirikan/Beroperasi	: 1963
10.	Status Tanah	: Wakaf
11.	Luas Tanah	: 3.476 m^2
12	Nama Kelapa Sekolah	: Rouf Sofwan, S.Ag
13.	No. SK Kepala Sekolah	: 018/SK/LPM/06/2019
14.	Masa Kerja Kepala	: 24 Tahun
15.	Status Akreditasi	: A
16.	No dan SK Akreditasi	: 972/BAN-SM/SK/2019

[37] N.Husna, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun," *Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo*, 2020, 27.

3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan merupakan salah satu unit pendidikan di Lembaga Pendidikan Ma'arif Desa Pagotan bernaung dibawah Kementerian Agama Kabupaten Madiun, Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan misi pendidikan nasional serta pendidikan di kabupaten Madiun. Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, maka visi madrasah ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan adalah :

"BERAKHLAKUL KARIMAH, BERBUDAYA DAN BERPRESTASI".

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah

1. Menciptakan lingkungan madrasah sebagai tempat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dalam pergaulan sehari-hari;
2. Membiasakan peserta didik mengamalkan nilai-nilai akhlak yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
3. Membudayakan pengamalan nilai-nilai keteladanan dalam penyelenggaraan pendidikan
4. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.

5. Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
6. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk meningkatkan potensi dan bakat peserta didik

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah

1. Peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia serta sehat jasmani dan rohani.
2. Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dan mengaktulisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah maupun budaya nasional
4. Peserta didik memiliki dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
5. Peserta didik yang kreatif, terampil dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri.
6. Peserta didik mampu meningkatkan potensi dan bakan yang dimiliki

B. Deskripisi Hasil Penelitian

Pada bab empat, berisikan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama berada di lapangan. Hasil didapatkan yang sudah diolah dan diuraikan beserta temuan yang didapatkan dengan metode dan prosedur yang ada dalam penjelasan di bab tiga. Peneliti

menggunakan tiga maacam teknik dalam pengumpulan data yaitu: teknik wawancara, teknik obsevasi juga tektik dokumentasi. Data-data yang di kumpulkan berdasarkan tiga macam teknik yang igunakan peneliti kemudia di kelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada bagaimana penggunaan metode *Tartila Bil Qolam* dalam pembelajaran Al-qur'an di kelas lima MI Sailul Ulum Pagotan. Seperti halnya disampaikan oleh guru mata pelajaran BTQ yaitu Ibu. Hamidatul Afifah S.Pd. selaku guru yang mengajar di kelas. Tentang sekolah memilih menggunaan metode *Tartila Bil Qolam* untuk pembelajaran dalam wawancara berikut:

> "Sebelumnya menggunakan metode klasik dimana anak-anak (peserta didik) di dalam kegiatan pembelajaran di awal mereka membaca bersama-sama untuk membaca lalu dihafalkan, sebelum anak-anak menghafalkan perlu untuk memperbaiki bacaan. Disini menggunakan metode tartila bil qolam dengan tujuan agar anak-anak memperbaiki bacaan dulu, bukan menghafal. Jadi metode tartila bil qolam ini dimana yang lebih memfokuskan pada bacaan. Mulai dari bacaan tajwid, makhraj, setelah itu anak-anak juga dilatih menulis arab. Seperti itu, lebih agar bisa minimal setelah lulus dari sini (MI Sailul Ulum Pagotan) bacaan sudah baik, sudah betul, sesuai tajwidnya makhrajnya seperti itu dan bisa dilafalkan dengan tartil tentunya"[38]

Pada hasil wawancara dengan Ibu Hamidah Afifah S.Pd. menjelaskan bahwa penggunaan metode Tartila Bil Qolam memfokuskan pada bacaan peserta didik terlebih dahulu juga diimbangi oleh cara penulisan arab di mulai dari huruf hijaiyah.

[38] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-10-2024

Hal ini dikarenakan masih adanya peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-qur'an dan juga belum mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Beberapa kali peneliti menemukan peserta didik yang masih terbata-bata dalam membaca Al-qur'an surah-surah pendek, serta tidak sesuai dengan bacaan yang seharusnya.

Tartila Bil Qolam dipilih dan digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an bukan tanpa sebab ada beberapa hal yang menarik dalam *Tartila Bil Qolam* yang menjadi poin *plus* dari *Tartila Bil Qolam* sendiri, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah MI Sailul Ulum Pagotan, yaitu sebagai berikut:

> "Metode belajar Al-Qur'an *Tartila bil Qolam* adalah salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang mengkombinasikan metode *tartil* (membaca Al-Qur'an secara perlahan dan tepat sesuai dengan tajwid) dengan penggunaan alat tulis atau pena (*qolam*). Dalam metode ini, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil, tetapi juga menulis huruf-huruf Arab dari Al-Qur'an, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap huruf, tanda baca, serta pelafalan yang tepat. Metode ini sering diterapkan di madrasah atau lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara komprehensif.[39] ".

> "Pembelajaran Al-Qur'an di kelas sangat penting karena membantu membentuk karakter dan moral peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam, meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, serta menjadi dasar pengetahuan agama. Selain itu, pembelajaran ini memperkuat keterampilan kognitif, mengajarkan kedisiplinan, dan membekali peserta didik dengan panduan ibadah serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik juga dipersiapkan untuk kehidupan spiritual dan kompetisi akademik dalam konteks keislaman."[40]

[39] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/07-10-2024
[40] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/07-10-2024

Berdasarkan penyampaian Kepala Sekolah tersebut memberikan informasi yang baik untuk membantu peserta didik dalam mempelajari Al-qur'an dari tingkat yang mudah terlebih dahulu dengan memfokuskan kepada bacaan peserta didik serta oenulisan huruf-huruf Arab dari Al-qur'an. Ada hal lainnya yang menjadi poin plus penggunaan metode *Tartila Bil Qolam,* yang disampaikan kepala sekolah, yaitu:

> "Alasan memilih, karena metode memiliki kelebihan-kelebihan pada 1) Membaca Tartil: Pembelajaran fokus pada membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan hukum-hukum tajwid, di mana kejelasan dan ketepatan pelafalan sangat diutamakan. 2) Penulisan: Peserta didik juga belajar menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tangan, yang membantu mereka mengenal dan mengingat bentuk-bentuk huruf hijaiyah serta tanda baca.3) Pembelajaran Aktif: Peserta didik aktif menulis dan membaca secara bergantian, sehingga pembelajaran lebih dinamis dan menyentuh aspek motorik serta kognitif. 4) Kombinasi Visual dan Auditori: Metode ini menggabungkan pembelajaran visual melalui tulisan dan auditori melalui pelafalan, sehingga melibatkan berbagai gaya belajar. 5) Peningkatan Pemahaman Tajwid: Dengan menulis ayat dan membacanya, peserta didik menjadi lebih peka terhadap aturan-aturan tajwid dan tanda baca".

Berdasarkan jawaban panjang dari Kepala sekolah inilah yang menjadikan metode tartila bil qolam digunakan dalam pembelajaran BTQ di MI Sailul Ulum Pagotan yang dimana tidak hanya dalam bacaan asal-asalan tetapi melantunkan Al-qur'an dengan tartil, juga diajarkan dalam pemahaman tajwid yang dimana penting dalam bacaan Al-qur'an. Cara bacanya pancang pendeknya bacaan, cara penyebutan setiap huruf juga belajar penulisan huruf Arab. Peneliti merasa bahawa hal ini adalah suatu hal positif mengingat anak-anak zaman sekarang banyak kasus yang tidak bisa atau tidak dapat membaca Al-qur'an.

Dalam metode Tartila Bil Qolam disajikan dengan cara sederhana, mudah dan cepat untuk diaplikasikan juga dimanfaatkan oleh segala usia dan latar belakang pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hamidatul Afifah S.Pd, beliau menjelaskan bahwa metode tartila bil qolam ini tidak ada buku panduan yang dapat digunakan melainkan berupa jilid. Jilid ini sendiri memiliki perbedaan setiap jilidnya. Di mulai dari jilid 1, kemudian jilid 2, lanjut pada tingkatan lebih tinggi jilid 3 dan terakhir jilid 4. Beliau menyampikan sebagai berikut:

> "Kalau buku panduan tidak ada, karena sebelumnya, Bukan buku panduan tapi jilid. Adanya jilid 1 sampai jilid 4. Disini di halaman pertama jilid 1 sampai 4 itu belajar membaca dan menulis. Jadi setiap lafad ada 2 baris, baris pertama untuk membaca dan di baris kedua untuk di tebali untuk latihan menulis anak-anak, jadi untuk buku panduannya itu tidak ada, adanya jilid"[41].

Karena hal itulah guru tidak memiliki buku panduan yang bisa digunakan melainkan jilid dan itu memiliki tingkat kesulitan yang berbeda di tiap jilid. Seperti pada gambar dibawah ini:

[41] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-10-2024

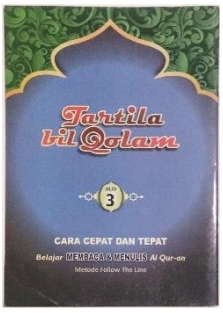

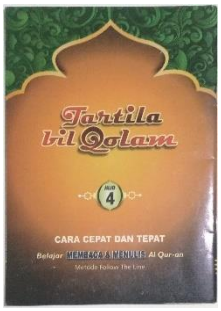

Gambar 4.2 Jilid Tartila Bil Qolam
yang digunakan di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Penelitian yang dilakukan jenis penelitian kualitatif yang membutuhkan waktu, narasumber atau informan serta dikumentasi yang membantu memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini memilih beberapa narasumber atau informan untuk mendapatkan data-data penelitian yang dibutuhkan. Pemilihan narasumber yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran BTQ, peserta didik dari kelas lima sejumlah 6 orang untuk memperkuat data-data penelitian.

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan Pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode Tartila Bil Qolam di kelas lima.

1. **Penggunaan Metode Tartila bil qolam**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu guru BTQ sekolah MI Sailul Ulum Pagotan menjelaskan bahwa terdapat tahapan-tahapan dalam jilid Tartila bil qolam sebagai berikut:

> "Tahapan-tahapan tentu ada, tentunya ada. Jadi kalau pada jilid 1 ini tahapannya kalau untuk pemula, tentunya kita memberi contoh membacanya, jadi seperti membaca alif, hamzah yang benar, huruf ba yang benar itu seperti apa, makhrajnya seperti apa

> tempat keluarnya gimana?, darimana itu kita contohkan kita lafalkan baru diikuti oleh anak-anak (peserta didik)".[42]

Dari pernyataan tersebut kegiatan tersebut masih berpusat pada guru yang kemudian peserta didik sebagai peserta didik sebagai objek. Beberapa pendapat peserta didik terhadap pembelajaran Al-qur'an di kelas, peserta didik memberikan tanggapan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menyenangkan[43]

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa peserta didik beragam reaksi yang ditunjukkan dalam jawaban mereka mengenai pembelajaran BTQ menggunakan Metode tartila bil qolam ada yang sangat suka, ada yang senang karena mempelajari Al-qur'an, ada yang masih kesusahan dalam pembelajaran. Keberagaman jawaban yang peserta didik berikan. Memberikan peneliti pertanyaa apakah kegiatan pembelajaran ini berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini jawab oleh bu.Hamidah Afifah S.Pd. sebagai berikut:

> "Kendalanya itu kalau disini, kalau satu kelas itu yang mengampu hanya 1 guru dalam satu waktu sedangkan satu kelas itu ada banyak siswa hampir 30 anak tiap kelas. [44] Jadi terkadang itu kurang terkondisikan suara kita kurang sampai ke siswa jadi kita fokus per anaknya (individu) karena terlalu banyak siswa, jadi kita tidak bisa per siswanya itu kendalanya masih kurang kalau disini".

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa bahwa kegiatan yang dilaksanakan didalam kelas belum maksimal dan perlu di carikan solusi

[42] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-10-2024
[43] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/08/10/2024
[44] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-10-2024

untuk memecahkan masalah tersebut. dalam pembelajaran BTQ menggunakan metode tartila bil qolam memiliki tingkatan-tingkatan tertentu yang di tuntukkan kepada peserta didik sesuai dengan tingkatan kelas. Untuk kelas lima sendiri mempelajari tartila bil qolam jilid 4, penjelasan tiap jilid disampaikan oleh Ibu.

Beliau menyampaikan penjelasan pada setiap Jilid Tartila bil qolam bahwa terdapat tingkat kesulitan dari tiap jilid hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, untuk membantu memudahkan dalam mempelajari al-qur'an.

2. Kelebihan Dari Metode Tartila Bil Qolam

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah sebelumnya dan guru mata pelajaran BTQ mengenai kelebihan dari metode tartila bil qolam. Ibu Hamidah Afifah S.Pd menyampaikan pendapat beliau bahwa kelebihan metode tartila ini kalau dibandingkan metode yang lainnya itu hanya fokus pada belajar membacanya saja. Kalau tartila kelebihannya disini ada latihan menulisnya, begitu. Jadi anak tidak hanya bisa membaca dengan betul dengan benar tetapi juga belajar cara menulis font arab yang benar, jadi bukan hanya membaca tapi juga menulis karena jidulnya juga tartila bil qolam. [45] Tartila tartil bil qolam dengan menulis, itu kelebihan tartila bil qolam dengan bandingkan metode lainnya seperti wafa' atau ummi itu tidak ada menulisnya, hanya fokus pada membacanya saja.

[45] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-10-2024

Itulah penjelasan beliau mengenai keunggulan dari metode tartila bil qolam yang digunakan untuk pembelajaran Btq di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

a. Kesulitan yang dihadapi oleh guru

- **Kesulitan yang dihadapi oleh guru:**

  Kendalanya itu kalau disini, kalau satu kelas itu yang mengampu hanya 1 guru dalam satu waktu sedangkan satu kelas itu ada banyak siswa hampir 30 anak tiap kelas. Jadi terkadang itu kurang terkondisikan suara kita kurang sampai ke siswa jadi kita fokus per anaknya (individu) karena terlalu banyak siswa, jadi kita tidak bisa per siswanya itu kendalanya masih kurang kalau disini.[46]

  Hal tersebut bisa saja dialami oleh hampir semua guru dan sekolah, karena mengendalikan atau mengondisikan kelas juga membutuhkan tenanga juga kesabaran dari tenaga pengajar atau guru tersebut. berhasil tidaknya suatu pembelajaran juga bergantung pada bagaimana guru dapat menguasai kelas dan cara penyampaian materi yang mudah di terima oleh peserta didik.

b. Cara Penilaian Pada Peserta Didik Menggunakan Metode Tartila Bil Qolam

Setiap pembelajaran tentu ada yang namanya penilaian yang dimana hal tersebut menjadi tolak ukur dalam melihat kemampuan dan kemajuan dari hasil selama pembelajaran.

[46] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-10-2024

Dalam pembelajaran BTQ menggunakan tartila bil qolam juga memiliki cara penilaian tersendiri.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Tartila Bil Qolam

Berdasarkan penyampaian Ibu.Hamidah Afifah S.Pd dan kepala sekolah mengenai faktor penggunaan Metode tarila bil qolam.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan efektivitas penggunaan metode belajar Al-Qur'an *Tartila* di sekolah. Faktor-faktor ini dapat berasal dari berbagai aspek seperti ketersediaan sumber daya, kompetensi guru, dukungan lingkungan, serta karakteristik peserta didik. Berikut adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi penggunaan metode *Tartila* di sekolah:

a) Kompetensi Guru

1) Pemahaman Guru tentang Metode Tartila: Guru harus memahami secara mendalam tentang konsep tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid. Kualitas pengajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam melafalkan ayat dengan tartil dan mengajarkannya kepada peserta didik.
2) Kemampuan Mengajar Tajwid: Guru juga harus mampu mengajarkan tajwid secara praktis dan mudah dipahami oleh peserta didik, karena metode *Tartila* sangat bergantung pada pengetahuan tajwid yang tepat.
3) Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh pelatihan yang diberikan kepada guru. Jika guru

mendapatkan pelatihan yang memadai tentang metode *Tartila*, pembelajaran akan berjalan lebih baik.

b) Kurikulum dan Kebijakan Sekolah

1) Integrasi dalam Kurikulum: Penggunaan metode Tartila sangat bergantung pada seberapa baik metode ini diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama di sekolah. Jika metode ini tidak masuk ke dalam kurikulum secara eksplisit, maka penerapannya bisa kurang optimal.

2) Kebijakan Sekolah dalam Pembelajaran Agama: Kebijakan sekolah mengenai alokasi waktu untuk pelajaran agama, khususnya Al-Qur'an, juga berpengaruh. Sekolah yang memberikan prioritas lebih tinggi terhadap pendidikan Al-Qur'an akan lebih berhasil dalam menerapkan metode ini.

c) Sarana dan Prasarana

1) Ketersediaan Alat Bantu Belajar: Faktor lain yang memengaruhi penerapan metode Tartila adalah ketersediaan fasilitas pendukung seperti Al-Qur'an yang jelas dengan tanda tajwid yang memadai, papan tulis, perangkat audio, dan buku panduan belajar tartil.

2) Lingkungan Belajar yang Kondusif: Lingkungan fisik kelas yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an juga penting. Ruang yang tenang, nyaman, dan bebas dari gangguan sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang fokus.

d) Motivasi dan Minat Peserta Didik

1) Motivasi Internal: Motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik memengaruhi seberapa baik mereka

menerima dan mempraktikkan metode Tartila. Anak-anak yang memiliki minat besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an cenderung lebih mudah menguasai teknik membaca tartil.Dukungan dari Lingkungan Sosial:

2) Faktor dukungan dari orang tua dan komunitas juga berpengaruh. Jika peserta didik mendapatkan dorongan yang kuat dari keluarga dan lingkungan sekitar untuk belajar Al-Qur'an dengan baik, maka penerapan metode ini akan lebih efektif.

e) Pengaruh Budaya dan Lingkungan Religius

1) Budaya Religius di Sekolah: Sekolah yang memiliki budaya religius yang kuat, seperti kegiatan keagamaan rutin (tadarus, hafalan Al-Qur'an, dan pengajian), akan lebih mudah menerapkan metode Tartila. Lingkungan religius memberikan penguatan moral dan spiritual yang mendorong penerapan metode ini.

2) Pengaruh Lingkungan Sosial: Lingkungan sosial dan kultural di mana sekolah berada juga dapat memengaruhi penerapan metode ini. Jika komunitas sekolah mendukung pendidikan Al-Qur'an yang kuat, metode Tartila akan lebih diterima dan dipraktikkan secara luas.

f) Tingkat Kesulitan Metode

1) Tingkat Kesulitan Tajwid dan Tartil: Beberapa peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam mempelajari tajwid yang kompleks, terutama jika metode pembelajarannya kurang interaktif atau terlalu monoton. Hal ini dapat menghambat efektivitas metode Tartila, terutama jika guru tidak

cukup fleksibel dalam mengajarkan cara tartil yang mudah dipahami.

2) Variasi Keterampilan Peserta Didik: Peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang berbeda-beda juga dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan metode ini. Peserta didik yang belum memiliki dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an mungkin memerlukan pendekatan yang lebih sederhana atau individual.

g) Durasi dan Intensitas Pembelajaran

1) Waktu yang Cukup untuk Belajar: Metode Tartila membutuhkan waktu yang cukup agar peserta didik dapat berlatih secara konsisten. Jika alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah terlalu sedikit, maka metode ini mungkin tidak bisa diterapkan dengan maksimal.

2) Latihan yang Berkelanjutan: Keberhasilan metode ini juga dipengaruhi oleh seberapa sering peserta didik berlatih. Tanpa latihan yang berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah, peserta didik mungkin akan mengalami kesulitan dalam menerapkan tartil secara konsisten". [47]

Begitulah pemaparan beliau mengenai berbagai kemungkinan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung terlaksananya baik atau tidaknya penggunaan Metode tartila bil qolam.

3. Cara Penilaian Di Metode Tartila Bil Qolam

[47] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/07-10-2024

Berdasarkan wawancara dengan ibu hamidah afifah s.Pd. beliau mengatakan Ada penilaian, jadi di tartila bil qolam di halaman ini setiap halaman terttentu ada penilaiannya untuk membaca ada penilaian sendiri, menulis ada penilaian sendiri dan juga ada paraf untuk guru untuk uztad atau ustazahnya. Jadi ini untuk menilai tolak ukur kemampuan anak-anak itu sampai mana dan kalau nilainya kurang masih bisa diulangi lagi sampai membacanya benar, bisa lancar, sesuai makhrajnya dan tajwidnya.. contoh penilaian metode tartila bil qolam dalam jilid sebagai berikut:

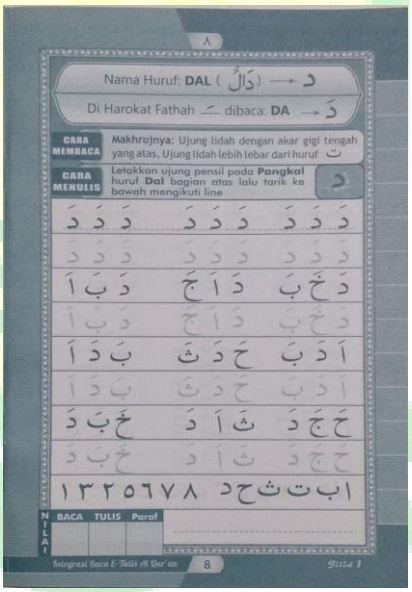

Gambar 4.3 penilaian yang ada di dalam jilid tartila bil qolam

Dipilihnya penggunaan metode tartila bil qolam ini tentu dengan pertimbangan dari pihak lembaga sekolah.

bil qolam di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan beliau masil ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru yang mengajar di kelas, adanya masalah tentunya ada faktor yang menyebabkan munculnya permasala han tersebut. beliau melanjutkan penjelasannya sebagai berikut:

> "Tidak ada, jadi hanya mata pelajaran penunjang saja. jadi kayak kompetensi anak-anak disini diharapkan setelah lulus di sini bisa membaca dan menulis al-qur'an dengan benar bagus dan baik".

Menjadikan alasan kurang diperhatikan dengan baik. Karena bukan pembelajaran yang menjadi keharusan masuk dalam raport peserta didik, menjadi salah satu alasan bukan pembelajaran prioritas di sekolah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, yang peneliti dapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis yang dipilih oleh peneliti itu sendiri yaitu analisis kualitatif.

1. Penggunaan Metode *Tartila Bil Qolam* Yang Digunakan Oleh MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam diturunkan kepada Nabi terakhir Allah STW yaitu Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam

rentanf waktu yang cukup panjang bukan berarti karene Al-Qur'an itu lebih besar bila dibandingkan dengan kitab-kitab yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul-Rasul-Nya terdahulu. Tetapi dengan tujuan utama karena Al-Qur'an itu diturunkan bukanlah dalam bentuk tulisan, tetapi berupa bacaan.[48] Dalam Al-Qur'an sendiri berisikan semua petunjuk dalam kehidupan makhluknya, semua hal yang berkaitan dengan pengaturan Allah SWT dan larangan-Nya. Kandungan dalam Al-Qur'an sangat lengkap dan kompleks. Al-Qur'an adalah mukjizat Allah SWT sepanjang zaman, sebagai tantangan bagi jin dan manusia yang meragukan kebenaran serta bantahan bagi semua golongan yang menyimpang. Al-Qur'an tidak akan usang karena sering diulang dan tidak akan pernah pudar karena zaman berputar.

Pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan kepada anak-anak atau peserta didik sangatlah penting, karena dalam proses pembelajaran akan merubah peserta didik dari yang awal belum bisa menjadi bisa, salah satu hal yang dapat membatu agar peserta didik lebih mencintai Al-Qur'an yaitu belajar membaca Al-qur'an dan menulis arab.

Disetiap Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah memiliki program untuk membantu peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an, dalam pembelajaran yang memiliki cara atau metode tertentun yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran BTQ yang memudahkan pengajar dalam menyampaikan pembelajaran.

[48] Ade Jamaruddin Muhammad Yasir, *Studi Al-Quran*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2016, 69.

MI Sailul Ulum Pagotan Madiun melakukan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ menggunakan metode tartila bil qolam. Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tersebut bertujuan melatih membaca Al-Qur'an peserta didik dengan tartil dan melatih penulisan arab agar lebih baik serta rapi. Pada penelitian ini peneliti memilih penelitian pada peserta didik kelas 5.

Pelaksanaan atau langkah-langkah dalam pembelajaran BTQ menggunakan metode tartil bil qolam ini sudah terlaksanakan di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun selama kurang lebih 2 tahun seperti yang telah disampaikan oleh kepala madrasah. Pembelajaran menggunakan metode tartila bil qolam digunakan mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 dengan tingkatan kesulitan yang berbeda.

Proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila bil qolam di kelas 5 MI Sailul Ulum Pagotan Madiun sudah mencapai jilid 4 yang dimana dalam pembelajaranya sudah baik dalam membaca Al-qur'an. Ada kesulitan yang berbeda-beda yang dihadapi oleh setiap peserta didik berdasarkan pengalaman dan pemahaman setiap individu.

Proses kegiatan atau langkag-langkah kegiatan dalam pembelajaran Al-Qur'an di lakukan seperti pada umunya pembelajaran yaitu:

a. Kegiatan pembukaan

   Pada awal sebelum memasuki pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dengan membaca surat Al-Fatihah.

b. Tahap pembelajaran inti

Pada tahap ini peserta didik melakukan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang diawali oleh guru yang membaca ayat Al-Qur'an kemudian peserta didik mengikuti apa yang dibaca oleh guru, kemudia setelah selesai dilanjutkan kegiatan menulis ayat Al-Qur'an yang ada pada jilid *tartila bil qolam* pegangan peserta didik. Setelah peserta didik berhasil menyelesaikan tugas menulis kemudian guru mengoreksi yang juga guru mengecek satu persatu peserta didik dalam membaca Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan membacanya, kalau sudah peserta didik dapat menghafalkan ayat Al-Qur'an atau surah yang disetorkan kepada guru.

c. Kegiatan Penutup

Tahap penutup ini guru melakukan refleksi terlebih dahulu tentang materi yang dijelaskan pada hari itu kepada peserta didik, setelahnya doa sebagai tanda kegiatan pembelajaran berakhir.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat penggunaan metode tartila bil qolam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun peneliti dalam pelaksanaanya terdapat faktor pendukung baik dari internal maupun eksternal meliputi sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Seperti aspek fisiologis, memengaruhi peserta didik dalam pelaksanaan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an di Juz 30. Kesehatan peserta didik juga memengaruhi peserta didik dalam membaca, bila kondisi peserta didik sehat maka akan bersemangat

dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.[49] Seperti di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun banyak peserta didik yang antusias dalam pembelajaran Al-Qur'an karena keadaan yang baik-baik saja ada juga yang kurang bersemangat mengakibatkan tidak fokus dalam pembelajaran berlangsung. Secara umum faktor internal itu berasal dari diri indivisu sendiri dari peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan penelitian peneliti di kelas lima dalam kegiatan pembelajaran BTQ itu dilaksanakan 2x dalam seminggu dengan waktu yang sudah terjadwalkan, peserta didik yang melaksanakan jam pembelajaran BTQ di pagi hari terlihat kondisi yang masih segar dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Faktor Ekesternal

Selain faktor dari dalam diri peserta didik, juga terdapat faktor dari luar diri oeserta seperti halnya lingkungan sosial di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun ini membaca surat-surat pendek tidak masuk dalam kurikulum, walaupun kegiatan belajar BTQ berupa membaca surat-surat pendek dan menulis ini tidak masuk dalam kurikulum pihak sekolah berharap besar yaitu peserta didik terbiasa membaca juz amma dan dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik itu sendiri yang kelak akan di bawa sampai lulus bahkan sampai tua nanti. Peran guru juga

[49] Kusnul Kotimah, "Menghafal Al-Quran Mi Tarbiyatul Mubalighin Prambon Kusnul Kotimah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo," 2020, 17.

penting dalam mendampingi peserta didik membaca surat-surat pendek. guru pendambing berusaha agar peserta didik dapat melaksanakan pembiasaan dengan baik, dengan berbagai cara atau strategi yang digunakan di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun ini juga memnggunakan nada tartil , hingga mempermudah peserta didik dalam membaca tentunya meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Tak lupa dalam memimpin peserta didik membaca juz amma atau surat-surat pendek guru pendamping juga harus membaca sesuai dengan hukum atau kaidah bacaan, karena peserta didik akan mengikuti dan menirukan apa yang di baca oleh guru pendamping, jika guru pendamping salah satu kata saja dalam pengucapan, maka peserta didik juga akan salah membaca. untuk mempermudah peserta didik dalam membaca dilembaga ini menggunakan tartil. tidak hanya guru saja, melainkan peran orang tua dalam membiasakan putra-putrinya membaca Al-Quran juga sangat di butuhkan. Pihak sekolah juga bekerja sama dengan pihak orang tua untuk selalu menjaga putra-putinya ketika di rumah.

1) Faktor pendukung
   - adanya penilaian setiap pertemuan baik dari segi membaca atau menulis yang dilakukan oleh guru
   - sarana dan prasarana yang memadai di sekolah
   - kegiatan yang dilaksanakan di jam pagi hari mempengaruhi fokus peserta didik

2) Faktor penghambat

- Jumlah tenaga pendidik
- Perhatian peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran BTQ
- Kurangnya dukungan dari lembaga untuk program yang dijalani
- Kurang perhatian yang dilakukan guru saat dikelas

3. Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartila Bil Qolam Di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun melalui hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan dan kesenganan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Melalui wawancara yang dilakukan mendapat jawaban yang positif dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila bil qolam. Penerapan metode Tartila Bil Qlam membantu peserta didik dalam belajar Al-Qur'an di sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi motivasi para penggiat metode untuk senantiasa berinovasi mengembangkan metode pembelajaran agar efektif dan efisien. Dengan beragamnya metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan bukti akan mukjizat Al-Qur'an bahwa Allah memudahkan kaum muslimin untuk belajar, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan terkait Penggunaan metode tartila bil qolam dalam membaca Al-qur'an di MI Sailul Ulum Pagotan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan kegiatan Al-Qur'an pada kelas lima di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, mendapatkan hasil yang cukup baik. Kegiatan yang dilaksanakan di pagi hari terlaksana dengan baik dan kondusif. Sedangkan, di siang hari suasana kegiatan pembelajaran BTQ kurang kondusif.

b. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi optimal tidaknya pembelajaran BTQ menggunakan Metode tartila bil qolam di kelas lima. Faktor yang dimaksud yaitu faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pembelajaran BTQ di kelas lima, yaitu ;

   1) Faktor pendukung

      a) adanya penilaian setiap pertemuan baik dari segi membaca atau menulis yang dilakukan oleh guru

      b) sarana dan prasarana yang memadai di sekolah

      c) kegiatan yang dilaksanakan di jam pagi hari mempengaruhi fokus peserta didik

   2) Faktor Penghambat

      a) Jumlah tenaga pendidik

b) Perhatian peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran BTQ

c) Kurangnya dukungan dari lembaga untuk program yang dijalani

d) Kurang perhatian yang dilakukan guru saat dikelas.

c. Berdasarkan hasil penelitian hasil dari penggunaan metode Tartila Bil Qolam dalam pembelajaran al-qur'an peserta didik di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun menunjukkan bahwa perlu adanya evaluasi serta pembenahan dalam pengaturan pembelajaran Al-Qur'an penggunaan metode Tartila Bil Qolam memberikan dampak dan hasil yang cukup baik terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca.

B. Saran

a. bagi sekolah

Sebaiknya dalam pembelajaran btq perlu adanya mentor guru btq yang lebihh ahli di bidang Al-qur'an menggunaka metode tartila bil qolam. Menambah tenaga pendidik agar dapat mengkondisikan kelas saat pembelajaran serta hasil yang di dapatakan juga bisa optimal.

b. Bagi peserta didik

Pendidikan agama islam terutama mempelajari Al-qur'an memang penting, dikarenakan memang sudah menjadi suatu kewajiban mempelajarinya, agar dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan kedepannya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Elsa. "Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Bil Qolam Hubungannya Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Pai." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

Akuntansi, Program Studi. "Pembelajaran & Belajar Membaca Al-Qur'an Di Tpa Riyadhul Mubtadiin" 20, no. 1 (2022): 105–23.

Cormentyna Sitanggang, Menuk Hardaniwati Dora Amalia, Teguh Santoso, Adi Budiwiyanto Azhari Dasman Darnis, Dewi Puspita. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Pusat: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Dhimas Ega Pangestu. "Optimalisasi Kinerja BASARNAS Semarang Dalam Penanganan Kecelakaan Laut Di Alur Pelayaran Pelabuhan Tanjung Emas Semarang." *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 2022, 6–17.

Firmansyah, Cahaya. "Pengembangan Model Pembelajaran Tartila Bil Qolam Dalam Upaya Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas Iii Mi Nurul Falah Balibata Kebonsari Madiun," 2023.

Hasna, Rina Aminatul, Muchotob Hamzah, Vava Imam Agus Faisal, and Vava Imam Agus Faisal. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Asrama Nurul Ulum MAN Purworejo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 208–12. https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.144.

Heri. "Kompetensi Membaca Al-Qur"An Pada Siswa Dan Dampaknya Terhadap Kecintaan Kepada Al-Qur"An Di Smk Bahagia Pondok Aren Tangerang Selatan." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014.

IE, Maria Goretty. "Optimalisasi Penanaman Nilai Nilai Kebangsaan Guna Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Dalam Rangka Ketahanan Nasional." edited by Maria Goretty IE, Maria Gore., 8. Kalimantan Timur: Perpustakaan Lemhannas RI, 2014.

Khoiri, D R M. "Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja," 2020, 1–89.

Kotimah, Kusnul. “Menghafal Al-Quran Mi Tarbiyatul Mubalighin Prambon Kusnul Kotimah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,” 2020.

Maryam B.Gainau. *Problematika Pendidikan Di Indonesia*. Sleman: PT.Kanisius, 2021.

Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin. *Studi Al-Quran*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2016.

Munir, Moh. "Pedoman Penulisan Skripsi". Ponorogo: Tim Penyusun 2023.

Muslimin, and Hosaini. “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an Dan Hadits.” *Edupedia* 4, no. 1, 2019.

N.Husna. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.” *Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo*, 2020, 2.

Rosdian, Rosdian Dian, Mutammimul Ula, and Risawandi Risawandi. “Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur’an Surah Al –Waqi’Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu.” *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (2019): 97. https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294.

Saifuddin, Lukman Hakim. “Al-Qur’an Dan Terjemahannya,” Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.

Samu’ah, Siti. “Penerapan Metode Tartila Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran PAI Di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2021.

Setiawan, M. Andi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.

Sidiq, Umar. *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

———. “Sejarah Perkembangan Tafsir Dan Metode Penafsiran Al-Qur’an.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.Pdf*. *Bandung Alf*. Bandung: IKAPI, 2022.

Ulum, Siti Kalimatul, Bagus Cahyanto, and Arief Ardiansyah. “Impelementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Di Smp Islam Sabilurrosyad Gasek Malang." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 5 (2023).

Umar Sidiq. "Urgensi Qashas Al-Quran Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak." *Jurnal Cendekia* 9, 2011.

Yahya, Imam Abu Zakaria. *At-Tibyan Adab Menghafal Al-Qur'an.Pdf*. XXVIII. Baki Sukoharjo: Al-Qowam, 2021.

Zukhrufin, Fina Kholij, Saiful Anwar, and Umar Sidiq. "Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Islamic Education* 6, no. 2, 2021.

PONOROGO